

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan panjang lebar di atas, dan sejalan dengan rumusan yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Abdurrahman Wahid dikenal sebagai Bapak pluralisme. Inti pemikiran pluralisme Abdur Rahman Wahid yaitu pertama konsep pribumisasi Islam yang menghindarkan polarisasi agama dan budaya, Islam tidak identik dengan arab, pribumisasi Islam dilakukan sebagai upaya pemahaman terhadap nash atau ayat Al-Qur'an. Kedua nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia yang menggambarkan tentang Islam agama hukum, Islam memiliki asas permusyawaratan, Islam berpandangan memperbaiki kehidupan, ketiga pluralitas masyarakat bukan ancaman melainkan sebuah keniscayaan dan prinsip keadilan, dan keempat toleransi antar umat beragama.
2. Pandangan siswa siswi SMA GIKI 2 tentang konsep pluralisme Abdurrahman Wahid antara lain:
  - a. Konsep pribumisasi Islam. Siswa berpendapat bahwa dengan adanya konsep tersebut dapat menciptakan kedamaian antar sesama umat manusia, dan terhindar dari perpecahan antar agama dan budaya

terwujud dalam toleransi antar umat beragama, menghargai dan saling menghormati.

- b. Konsep demokrasi dan HAM. Pandangan siswa tentang konsep demokrasi, yaitu dengan adanya konsep tersebut bisa memberi kontribusi bagi terwujudnya tata kehidupan sosial dan kemanusiaan yang lebih adil, demokratis dan sejahtera bagi semua, tanpa membedakan status perbedaan. Sedangkan konsep HAM, siswa beranggapan bahwa HAM harus ditegakkan di negara Indonesia, untuk menghilangkan diskriminasi.
- c. Konsep pluralitas masyarakat. Tanggapan siswa dengan adanya konsep tersebut bahwa pluralisme bukanlah ancaman melainkan sebuah keniscayaan. Tetapi, pada hakikatnya pluralisme banyak memberikan nilai-nilai pendidikan dalam pluralisme yaitu dengan saling menghargai, saling menghormati, tidak membeda-bedakan dalam pemberian hak kepada setiap individu, tidak saling menjatuhkan dan mengakui keragaman agama sebagai bentuk *sunnatullah*.
- d. Konsep prinsip keadilan. Tanggapan siswa dengan adanya konsep tersebut, bahwa prinsip keadilan wajib diterapkan, karena mereka sangat mengharapkan adanya perdamaian.
- e. Konsep yang kelima ini tentang toleransi antar umat beragama, adapun tanggapan siswa yaitu Pada dasarnya toleransi adalah suatu

sikap saling menghormati satu sama lain, tidak memaksakan kehendak masing-masing.

Dari kelima tanggapan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa konsep-konsep pluralisme di respon baik oleh para siswa SMA GIKI 2 , ini dapat dilihat dari interaksi antar siswa di sekolah tersebut seperti halnya: pada proses pembelajaran, dialog bersama, bermain bersama dan lain sebagainya. Konsep pluralisme yang merupakan wujud dari sikap saling menghormati, menghargai, serta toleransi terhadap semua umat beragama menjadikan pola hidup yang penuh dengan keharmonisan.

## **B. Saran**

Bagi semua pihak untuk melakukan rekontruksi atas kebijakan pendidikan Islam yang lebih di tekankan pada tujuan pendidikan Islam itu sendiri dapat mengelola kemajemukan masyarakat (anak didik) Indonesia untuk menjadi masyarakat yang mengetahui nilai-nilai norma, kasih sayang, cinta, toleransi, menghormati dan menghargai sesama umat beragama maupun berbeda agama. Dan bagi semua Guru-Guru hendaknya menjadi peranan penting bagi siswanya dalam menghadapi perbedaan dalam hubungannya dengan pluralisme serta bagi siswa siswi khususnya di SMA GIKI 2 Surabaya menghargai dan menghormati adanya perbedaan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang dipersembahkan ini masih jauh dari kesempurnaan. Lebih lanjut, penulis berharap ada kritik dan saran yang membangun serta adanya tindak lanjut dari penelitian ini.